

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**



**PELATIHAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN
RESPONSIF GENDER BAGI APARAT NAGARI AIA GADANG,
KECAMATAN PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT**

OLEH:

**Dr. Jendrius, M.Si NIDN: 0031016901 (Ketua)
Dr. Elfitra, M.Si NIDN: 0001076906 (anggota)
Dr. Alfian Miko, M.Si NIDN: 0021066202 (Anggota)**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
DESEMBER 2019**

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**



**PELATIHAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN
KONSIF GENDER BAGI APARAT NAGARI AIA GADANG,
KAMATAN PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT**

OLEH:

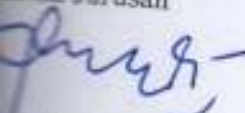
**Dr. Jendrius, M.Si NIDN: 0031016901 (Ketua)
Dr. Elfitra, M.Si NIDN: 0001076906 (anggota)
Dr. Alfian Miko, M.Si NIDN: 0021066202 (Anggota)**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
DESEMBER 2019**

LEMBARAN PENGESAHAN

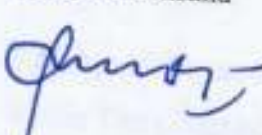
1. **Judul**
: Pelatihan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Bagi Aparat Nagari Aia Gadang, Kecamatan . Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat
2. **Ketua Pengusul**
a. **Nama**
: Dr. Jendrius, M.Si
b. **NIDN**
: 0031016901
c. **Pangkat Golongan/Jabatan**
: Pembina Tk. I/Gol/IV/b
d. **Program Studi**
: Sosiologi
e. **Bidang Keahlian**
: Sosiologi Gender
3. **Anggota Tim**
a. **Jumlah Anggota Tim**
: 2 (dua) orang
b. **Nama Anggota 1/Bid. Keahlian**
: Dr. Elfitra, M.Si/Sosiologi Pembangunan
c. **Nama Anggota 2/Bid. Keahlian**
: Dr. Alfian Miko, M.Si/Sosiologi Keluarga
4. **Mahasiswa Terlibat**
: Silfia Yanasti, Lidya Febrina.
5. **Lokasi Kegiatan**
a. **Nagari**
: Aia gadang
b. **Kecamatan**
: Pasaman
c. **Kabupaten**
: Pasaman Barat
d. **Jarak lokasi**
: 180 KM
6. **Luaran yang dihasilkan**
: Laporan kegiatan, artikel Koran
7. **Jangka waktu Pelaksanaan**
: 6 (enam) bulan
8. **Biaya yang dibutuhkan**
: Rp. 3.500.000,-

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Jendrius, M.Si
NIP. 196901311994031002

Padang, 2 Desember 2019

Ketua Pelaksana


Dr. Jendrius, M.Si
NIP. 196901311994031002

Mengetahui
Dekan FISIP Universitas Andalas


Dr. Alfian Miko, M.Si
NIP. 196206211988111001

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender bagi Aparat Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat telah berhasil dilaksanakan dengan baik pada tgl 11 November 2019.

Atas terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut, ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Wali Nagari Aia Gadang Bapak. Junaidin, SH. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua dan Anggota Badan Musyawarah Nagari (BAMUS) serta aparat nagari Aia Gadang lainnya yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kegiatan Pelatihan ini dapat dilaksanakan atas bantuan dana DIPA fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas karena itu ucapan terima kasih tak lupa diucapkan pada dekan dan jajaran pimpinan FISIP Universitas Andalas. Kegiatan pelatihan ini tentu tidak akan terselenggara secara baik jika tidak disertai oleh kerja keras dan kerja ikhlas anggota tim, Bapak Dr. Elfitra, M.Si dan Dr. Alfian Miko, M.Si yang sekaligus juga berperan sebagai fasilitator dan tentunya atas bantuan adik-adik co-fasilitator, Silvia Yanasti, S.Sos, Lidya Febrina, S.Sos dan Nur Hadi, S.Sos.

Semoga kontribusi kecil ini dapat memberikan pencerahan bagi aparat nagari sehingga tujuan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender dapat diwujudkan.

Padang, 15 November 2019.

Ketua Tim Pengabdian

Dr. Jendrius, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Pengantar	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOLUSI DAN TARGET SASARAN	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
BAB IV JADWAL KEGIATAN	4
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN	4
VI PENUTUP	13
Daftar Pustaka	
Pelampiran	
1. Surat Tugas	
2. Daftar hadir Peserta	
3. Hasil Pretes dan Postes	

RINGKASAN

Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu desa/nagari yang tengah berbenah dan berupaya melakukan berbagai kegiatan pembangunan dari berbagai sumber pendanaan termasuk dari Dana Desa. Sayangnya dari *assessmen* awal yang dilaksanakan terhadap aparat nagari termasuk anggota Badan Musyawarah Nagari (Bamus) pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap gender apalagi berkaitan dengan perencanaan pembangunan dan penganggaran yang responsif gender masih sangat rendah.

Adalah penting bagi para perencana kegiatan termasuk penyelenggara pemerintahan di tingkat desa/nagari untuk memahami konsep perencanaan dan penganggaran yang responsif gender. Tidak berhenti sampai disana, aparat pemerintah nagari sudah semestinya juga mampu dan terampil memformulasikan dan menyusun *gender budget statement* sehingga program pembangunan di desa/nagari yang bersumber dari dana desa atau dana lainnya dapat menghasilkan program pembangunan yang responsif gender. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: *bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparat pemerintahan nagari dalam perencanaan dan penganggaran yang responsif gender?*

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan berupa workshop dengan model pelatihan orang dewasa (*Andragogy*) dengan menerapkan prinsip *learning by doing* (belajar dengan melakukan). Asumsi dasar dalam pembelajaran orang dewasa adalah bahwa setiap peserta belajar pasti memiliki pengetahuan dan pengalaman, sehingga pembelajaran merupakan proses dimana *sharing* pengetahuan dan pengalaman diantara peserta. Untuk itu dibutuhkan fasilitator yang tugasnya adalah menjamin proses pertukaran pengalaman antar peserta terjadi.

Kegiatan pelatihan perencanaan pembangunan dan penganggaran responsive gender bagi aparat nagari Aia Gadang telah berjalan dengan sukses, mendapat dukungan wali nagari dan diikut oleh peserta yang antusias. Kegiatan pelatihan tidak saja telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap konsep dan prinsip penganggaran responsive gender, namun juga mampu menggugah kesadaran dan menghasilkan komitmen peserta untuk melakukan kegiatan perencanaan pembangunan yang responsive gender di nagari mereka pada masa mendatang.

**PELATIHAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER
BAGI APARAT NAGARI AIA GADANG, KECAMATAN PASAMAN, KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah dan upaya guna mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional yang memberikan penekanan terhadap terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, peantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender.

Dalam prakteknya ternyata pemberlakuan Inpres ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengarusutamaan gender dalam pembangunan di Indonesia. Karena itu pemerintah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menyusun Strategi Nasional Percepatan Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan dan membentuk Tim Pengarah dan Tim Teknis PPRG melalui Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan/Ketua BAPPENAS No. 30/M.PPN/HK/03/2009 dengan tujuan terjaminnya percepatan pelaksanaan PUG yang sekaligus menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, pembangunan berkelanjutan dan serta pencapaian target Millenium Development Goals yang kemudian menjadi Sustainable Development Goals.

Sesuai dengan amanat Inpres No. 9/2000 yang kemudian dipertegas dengan Surat Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan/Ketua Bappenas, salah satu aspek penting dan strategis berkaitan dengan Pengarusutamaan Gender tersebut adalah pentingnya dilaksanakan proses perencanaan pembangunan dan penganggaran yang responsif gender. Dalam banyak kasus perencanaan pembangunan kurang bahkan tidak memperhatikan aspek gender sehingga program pembangunan yang dihasilkan tidak responsif gender bahkan buta gender (gender blind) atau netral gender. Sebagai akibatnya tujuan pembangunan yang salah satunya mampu meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender akan semakin jauh dari harapan.

Salah satu ujung tombak pelaksanaan perencanaan pembangunan saat ini adalah desa atau nagari di Sumatera Barat. Desa/nagari memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai program pembangunan setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber

dari APBN. Tentu saja hal ini sangat menguntungkan dan memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat desa untuk melaksanakan berbagai program pembangunan yang langsung dirasakan dampaknya bagi mereka. Namun sejalan dengan dengan itu proses perencanaan pembangunan dan penganggaran di desa/nagari semestinya juga mengacu kepada tata aturan dalam peroses perencanaan pembangunan yakni perencanaan dan penganggaran yang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek gender.

Nagari Aia Gadang yang menjadi bagian dari Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu desa/nagari yang tengah berbenah dan berupaya melakukan berbagai kegiatan pembangunan dari berbagai sumber pendanaan termasuk dari Dana Desa. Sayangnya dari assessment awal yang dilaksanakan terhadap aparat nagari termasuk anggota Badan Musyawarah Nagari (Bamus) pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap gender apalagi tentang perencanaan pembangunan dan penganggaran yang responsif gender masih sangat rendah. Bahkan ada yang mengaku baru mendengar istilah tersebut.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Adalah penting bagi para perencana kegiatan termasuk penyelenggara pemerintahan ditingkat desa/nagari untuk memahami konsep perencanaan dan penganggaran yang responsif gender. Tidak berhenti sampai disana, aparat pemerintah nagari sudah semestinya juga mampu dan terampil memformulasikan dan menyusun *gender budget statement* sehingga program pembangunan di desa/nagari yang bersumber dari dana desa atau dana lainnya dapat menghasilkan program pembangunan yang responsif gender. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: *bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparat pemerintahan nagari dalam perencanaan dan penganggaran yang responsif gender?*

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan (aparat nagari) mengenai konsep *gender budgeting* dan proses perencanaan pembangunan dan penganggaran yang responsif gender.
- b. Meningkatkan keterampilan aparat nagari dalam menyusun dokumen perencanaan pembangunan dan penganggaran yang repsonsif gender.

- c. Meningkatnya kesadaran dari aparat nagari akan pentingnya aspek gender dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan penggaran.

1.4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini akan memberikan dampak bagi kedua belah pihak baik aparat pemerintah nagari secara khusus dan masyarakat Nagari Aia Gadang pada umumnya, yang akan mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pemerintahan dan masyarakat nagari Aia yang akan mendapatkan manfaat berupa kegiatan dan program pembangunan yang lebih responsif gender. Bagi dosen dan mahasiswa pengabdian dari Universitas Andalas, kegiatan ini menjadi ajang dalam aplikasi keilmuan sekaligus mengabdikan diri kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan Tri Dharma perguruan Tinggi.

1.5. Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah aparat nagari (wali nagari, Kepala Jorong dan staf kantor wali nagari serta Anggota Badan Musyawarah Nagari (Bamus) Nagari Aia Gadang.

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN

Untuk menjawab memecahkan persoalan diatas, maka disusun kerangka kerja sebagai berikut:

1. Dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman aparat desa/nagari tentang konsep perencanaan dan penganggaran responsif gender.
2. Dilaksanakan workshop/pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat nagari dalam menyusun perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.
3. Dilakukan posttest guna mengetahui dampak dari pelatihan yang diberikan terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta.

Diharapkan dari kegiatan ini akan dihasilkan 2 (dua) luaran selain laporan dari kegiatan, yaitu artikel di jurnal pengabdian masyarakat dan artikel populer di surat kabar.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah model pelatihan orang dewasa (Andragogi) dengan menerapkan prinsip *learning by doing* (belajar dengan melakukan). Asumsi dasar dalam pembelajaran orang dewasa adalah bahwa setiap pasti memiliki pengetahuan dan pengalaman, sehingga pembelajaran merupakan proses dimana sharing pengetahuan dan pengalaman diantara peserta. Untuk itu dibutuhkan fasilitator yang tugasnya adalah menjamin proses pertukaran pengalaman antar peserta terjadi. Adapun beberapa Teknik pembelajaran yang diterapkan antara lain:

1. Brainstorming
2. Diskusi Kelompok
3. Role Play
4. Analisis kasus
5. Games (permainan)

Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran orang dewasa tersebut pelaksanaan kegiatan pelatihan menjadi lebih rileks, menarik, sehingga peserta pelatihan tertarik dan betah dalam mengikuti pelatihan tersebut.

BAB 4 JADWAL KEGIATAN

4.1 Jadwal

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Agustus 2019 dan berakhir pada bulan Desember 2019 dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)		
		1	2	3
1	Koordinasi dengan Pemerintah Nagari	■		
2	Peninjauan tempat & Pemberitahuan		■	
3	Pelaksanaan Kegiatan		■	
4	Penyusunan Laporan & Evaluasi			■

BAB 5. PELAKSANAAN KEGIATAN

5.1 Tahap Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu mengontak Wali Nagari Aia Gadang untuk menyampaikan rencana kegiatan pelatihan. Wali nagari Aia Gadang menyambut dengan antusias rencana kegiatan tersebut. Wali nagari juga mempersilahkan tim

pengabdian memilih waktu yang tepat, dan nagari siap kapan saja tim pengabdian akan datang. Tercapai kata sepakat ketika itu bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 November 2019.

Setelah kesepakatan terjadi, tim pengabdian mempersiapkan beberapa hal yang dianggap perlu, pertemuan dengan anggota tim untuk pembagian kerja dan tanggung jawab, menyiapkan bahan-bahan keperluan pelatihan, serta transportasi.

Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian sudah beraangkat ke nagari Aia Gadang, tujuan utamanya adalah bersilaturahmi dengan Wali Nagari dan melihat kesiapan tempat pelaksanaan pelatihan yakni di aula kantor wali nagari Aia Gadang. Pada waktu itu wali nagari melaporkan, bahwa undangan untuk peserta sudah dikirimkan, diperkirakan peserta yang hadir berjumlah 20 orang, begitu juga tempat pelaksanaan pelatihan telah dibersihkan dan disiapkan. Dikarenakan model pelatihan yang akan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa, tim harus bekerja keras untuk men-setting ulang model ruangan dan mengatur meja dan kursi menjadi beberapa kelompok.

5.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan semula dijadwalkan pada pukul 08.30 namun sampai waktu yang ditentukan baru beberapa orang saja peserta yang hadir. Akhirnya diputuskan untuk memundurkan kegiatan menjadi 09.00. Alhamdulillah sebelum pukul 09.00 tercatat 24 orang peserta yang hadir, sehingga tepat pukul 09.00 kegiatan pelatihan bisa dimulai.

Adapun jadwal kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Sesi I, Pukul 10.00 – 12.30
 - a. Perkenalan
 - b. Kontrak belajar
 - c. Implementasi Undang-undang Desa
 - d. Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender
3. Sesi II 14.00 – 17.00
 - a. Prinsip Penyusunan RPJM Nagari
 - b. Prinsip Penyusunan RKP Nagari
 - c. Evaluasi dan Pos-Test
4. Penutupan



Pengabdian Kepada Masyarakat



**"Pelatihan Perencanaan dan Anggaran Responsif Gender
(Gender Budgeting) Bagi Aparat Nagari Aia Gadang,
Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.**

Aula Kantor Wali Nagari Aia Gadang

9 Nov
2019

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas

Kegiatan pembukaan didahului dengan sambutan dari Ketua Jurusan Sosiologi yang juga merangkap fasilitator pelatihan. Dalam sambutannya Dr. Jendrius, M.Si (Ketua Jurusan Sosiologi) menyampaikan terima kasih atas kesediaan wali nagari menerima tim pengabdian jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas. Harapannya disampaikan bahwa tujuan kegiatan pelatihan dalam rangka membantu dan memfasilitasi nagari dalam proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan perencanaan pembangunan di nagari. Selain itu ketua pengabdian juga mencapaikan jika ada hal-hal yang penting dan perlu bagi nagari, pihak Universitas Andalas dengan senang hati siap untuk membantu dan memfasilitasi.

Setelah sambutan dari ketua tim pengabdian, sambutan diberikan oleh pihak nagari yang disampaikan oleh wali nagari Aia Gadang Bapak Junaidin. Pada kesempatan itu wali nagari juga mengucapkan terima kasih atas kesediaan tim pengabdian jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas memberikan pencerahan kepada aparat nagari berupa kegiatan pelatihan. Sekaligus sambutan wali nagari diikuti dengan pembukaan secara resmi kegiatan pelatihan dengan penekanan kepada peserta agar mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik.

Sesi I Perkenalan dan Kontrak Belajar

Sesi I dimulai dengan perkenalan diantara peserta, fasilitator membagikan kertas kecil (kertas HVS yang digunting kecil), kemudian masing-masing peserta diminta membubuhkan tanda tangan di kertas tersebut. Setelah selesai kertas digulung dan dimasukkan kedalam boks yang telah disediakan fasilitator. Kemudian masing-masing peserta diminta kembali mengambil salah satu kertas dalam boks. Jika terambil tanda tangan sendiri peserta diminta untuk memasukkan kembali kertas tersebut ke dalam boks dan diganti dengan kertas yang lain. Setelah semua peserta mendapatkan kertas, fasilitator meminta peserta dalam waktu 3 menit mencari orang yang memiliki tanda tangan di kertas yang didapatkan. Setelah mereka mendapatkan orang yang dimaksud,

peserta diminta untuk mewawancarai beberapa informasi penting dari pemilik tanda tangan. Setelah semua peserta selesai, kemudian peserta secara bergantian memperkenalkan teman yang tandatanganannya didapat. Begitu prosesnya sampai semua peserta mendapat giliran memperkenalkan temannya.



Gambar 5.1. Perkenalan dan pencairan suasana

Setelah proses perkenaan dan pencairan suasana selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan kontrak pembelajaran. Fasilitator menanyakan kepada peserta apasaja yang harus disepakati agar proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien. Lewat proses brainstorming, disepakati beberapa hal berikut:

- Tidak dibenarkan merokok dalam ruangan
- Handphone harus di-silent kan
- Disiplin waktu
- Semua peserta harus aktif.

Setelah kontrak belajar selesai, hasil kesepakatan yang ditulis di kertas plano tersebut kemudian ditempel di dinding.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pre-tes dimana peserta diminta menjawab sejumlah pertanyaan berkaitan dengan pengetahuannya tentang konsep gender, pengarusutamaan gender dan gender budgeting (penganggaran responsive gender). Setelah 15 menit kepada peserta diminta mengumpulkan lembar jawaban dari kegiatan pre-tes tersebut.

Implementasi Undang-Undang Desa

Dalam bagian berikutnya materi pembelajaran adalah berkaitan dengan praktik pelaksanaan pemerintahan di nagari. Bagian ini mencoba melihat sejauh mana aparat nagari memahami peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pemerintahan nagari, azas dan wewenang desa/nagari, serta bagaimana proses dan praktik penyelenggaraan pemerintahan yang berlangsung di nagari.

Dalam bagian ini, metode yang dipakai adalah metode diskusi kelompok. Untuk itu fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok. Namun yang menarik pembagian peserta dilakukan dengan menggunakan permen, masing-masing peserta diminta mengambil sebuah permen yang sudah disediakan sebanyak peserta dengan 4 jenis permen, kemudian fasilitator meminta peserta duduk berdasarkan jenis permen yang mereka dapatkan.

Setelah peserta duduk berdasarkan jenis permen yang mereka dapatkan tadi, kepada masing-masing kelompok dibagikan pertanyaan kunci yang kemudian harus didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Pertanyaan kunci yang didiskusikan adalah sebagai berikut:

- Kelompok 1. Apa perbedaan konsep "Membangun Nagari" dan "Nagari Membangun".
- Kelompok 2. Peraturan apa saja yang sudah diterbitkan oleh pemerintah sebagai turunan dari Undang-Undang Desa?
- Kelompok 3. Apa saja azas pengaturan desa/nagari yang diatur dalam undang-undang desa?
- Kelompok 4. Apa saja kewenangan desa yang diatur dalam undang-undang desa.



Gambar 5.2 Situasi diskusi kelompok yang tengah berlangsung

Hasil diskusi dalam kelompok kemudian dituangkan dalam kertas plano dan kemudian masing-masing kelompok secara bergantian dipresentasikan di depan kelas.



Gambar 5.3. Salah satu kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, fasilitator kemudian meminta tanggapan peserta terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok. Kemudian sesi ditutup dengan meminta salah seorang peserta menyimpulkan hasil pembelajaran berkaitan dengan regulasi pemerintahan desa, perbedaan konsep membangun nagari dan nagari membangun serta azas dan kewenangan desa.

Bagian selanjutnya adalah membahas tentang konsep gender, pengarusutamaan Gender dan perencanaan penganggaran yang responsif gender. Sebelum masuk ke bagian ini fasilitator mengajak peserta bermain "Gajah dan semut". Peserta diminta untuk menjawab ketika fasilitator menyebut "gajah", peserta menjawab "besar" dan dengan gerakan tangan yang menunjukkan besar, dan ketika fasilitator menyebut "semut" peserta menjawab "kecil" dengan gerakan ujung jari yang menunjukkan kecil. Pada tahap ini semua peserta berhasil melakukannya dengan baik. Pemasalahan timbul ketika realitasnya dibalik, ketika fasilitator menyebut "gajah" peserta menjawab "besar", tapi dengan gerakan ujung jari menunjukkan kecil, dan ketika fasilitator menyebut "semut" peserta menjawab "kecil" tapi dengan gerakan tangan menunjukkan besar. Pada bagian ini banyak sekali peserta yang salah melakukan sehingga mengundang tawa semua peserta.

Gender, Pengarusutamaan Gender dan perencanaan Responsif Gender.

Bagian ini dimulai dengan simulasi, fasilitator menempatkan sejumlah barang-barang di depan kelas, diantaranya boneka, pita, pembalut, kondom, kacamata, bullpen, jam tangan, tisu, bando, sikat gigi, cukuran (warna pink), dompet warna pink, ikat pinggang, mobilan, gunting, dll. Kemudian peserta secara bergiliran mengambil salah satu barang, menyebutkan nama barang tersebut kemudian menempatkan barang itu apakah milik laki-laki, perempuan atau laki-laki dan perempuan ta

Yang menarik setelah dikonfirmasi lagi ternyata hanya ada satu barang yang betul-betul milik perempuan yakni pembalut dan hanya ada satu barang yang betul-betul milik laki-laki yakni kondom. Dari situ proses berlanjut mengapa jenis barang, bentuk, bahkan warna tertentu hanya memiliki jenis kelamin. Sebagai contoh ikat pinggang kecil milik perempuan, mobilan milik laki-laki, jam tangan kecil milik perempuan, jam tangan besar milik laki-laki, warna pink milik perempuan, warna merah milik laki-laki. Dari simulasi tersebut peserta kemudian dapat memahami perbedaan seks (jenis kelamin) dengan gender. Bahwa seks adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dikarenakan perbedaan biologis, kodrati dan tidak bisa diubah, sementara gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang bukan biologis, dapat berubah dan merupakan hasil dari konstruksi sosial.

Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pengarusutamaan gender dan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender. Dari hasil diskusi peserta dapat menyimpulkan dan menyepakati bahwa dalam proses perencanaan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan kebutuhan gender. Beberapa kesimpulan hasil diskusi adalah:

- Pengarusutamaan gender memerlukan political will
- Untuk dapat melakukan perencanaan yang responsive gender diperlukan adanya data terpilah
- Anggaran responsive gender tidak berarti ada dana kusus bagi perempuan atau 50% untuk laki-laki dan 50% untuk perempuan. Tapi anggaran yang mempertimbangkan kemanfaatannya bagi laki-laki perempuan.

Bagian ini kemudian ditutup dengan kesepakatan bersama peserta untuk mempertimbangkan aspek gender dalam perencanaan pembangunan.

Penyusunan RPJM Nagari dan RKP Nagari

Setelah selesai istirahat siang (shalat dan makan siang) kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pembahasan tentang proses penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari dan Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari. Untuk penyegaran kelompok peserta diminta berhitung dari 1 – 4, kemudian peserta diminta untuk duduk berdasarkan nomor yang sama. Setelah itu fasilitator kemudian membagikan kertas metaplan yang berisikan langkah-langkah dalam penyusunan RPJM termasuk acuan peraturan, dan proses yang harus diikuti. Kemudian masing-masing kelompok diminta menyusun kembali kertas-kertas tersebut menurut urutan yang benar.

Setelah masing-masing kelompok menyusun tahapan kegiatan penyusunan RPJM Nagari tersebut, masing-masing kelompok kemudian menempelkan hasil diskusi mereka dan kemudian kelompok lain menanggapi. Dan setelah semua kelompok selesai presentasi barulah kemudian ditampilkan gambaran bagaimana tahapan penyusunan RPJM yang seharusnya. Dari 4 kelompok hanya 2 kelompok yang susunannya sesuai dengan tahapan penyusunan RPJM desa yang seharusnya.



Gambar 5.4. Tahapan Penyusunan RPJM Desa

Diskusi kemudian berlanjut kepada bagaimana penyusunan RPJM Desa itu disusun di Nagari Aia Gadang. Pertanyaan yang mengemuka diantaranya apakah data yang digunakan sudah data terpilah? Apakah proses musrenbang ditingkat jorong dan nagari sudah melibatkan semua stakeholder termasuk perempuan, lansia, disabilitas? Bagaimana menentukan program prioritas dan mekanisme apa yang dipakai?

Dari proses diskusi didapatkan gambaran nagari masih belum punya data dan informasi yang terpilah. Kegiatan Musrenbang dilakukan hanya dengan menyebarkan undangan kepada warga jorong/nagari untuk menghadiri. Sementara untuk menentukan prioritas dilakukan dengan suara terbanyak. Pertanyaan kemudian yang timbul adalah kalau data terpilah tidak ada bagaimana bisa dikatakan bahwa perencanaan pembangunan yang dibuat akan responsive gender, akan mempertimbangkan kemanfaatan bagi laki-laki dan perempuan? Kemudian kalau kegiatan musrenbang dilakukan hanya dengan sekedar menyampaikan pemberitahuan lewat masjid dan mushalla bagaimana kita bisa menjamin bahwa semua warga akan datang, apalagi kalau waktu pelaksanaannya sudah ditentukan oleh aparat nagari? Begitu juga kalau pemilihan prioritas program dilakukan dengan suara terbanyak tentu kelompok yang sedikit hadir atau tidak sempat hadir pasti akan mendapat prioritas program? Padahal sebenarnya ada mekanisme sederhana untuk menentukan program prioritas, misalnya dengan "matrix ranking".

Kegiatan diskusi pada bagian ini merupakan bagian yang paling alot sekaligus menarik sehingga tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 16.30. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kesimpulan dan rencana tindak lanjut (RTL). Bahwa semua peserta bersepakat untuk tahun depan akan melaksanakan prinsip-prinsip gender budgeting ini dalam penyusunan RPJM dan RKP nagari, namun harapan mereka bahwa pihak tim pengabdian bersedia mendampingi mereka untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pos-tes, pembagian sertifikat dan penutupan kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan penutupan juga diminta kesan dan pesan dari salah seorang peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peserta sangat terkesan dengan metode pelatihan yang dipakai karena tidak menggurui, menyenangkan namun juga bisa dengan mudah memahami materi. Pelatihan juga menyadarkan mereka akan pentingnya mempertimbangkan aspek gender dalam perencanaan program pembangunan di nagari.

5.3 Evaluasi Kegiatan

Dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan perencanaan pembangunan dan penganggaran responsif gender ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dari hasil pre-tes dan pos-tes terhadap peserta menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan yakni antara 6 - 12 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
- b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung lancar, tempat pelaksanaan pelatihan cukup baik, hanya saja ketika pelatihan sempat terjadi listrik mati, sehingga mengganggu pelaksanaan

kegiatan pelatihan, karena ruangan menjadi panas dan kurang kondusif.

- c. Selama kegiatan pelatihan peserta sangat antusias dan berkomitmen untuk dapat melaksanakan perencanaan pembangunan nagari yang transparan, akuntabel dan melibatkan semua pihak (inklusif) dan tentu juga lebih responsif gender.

Kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan ini tentu saja tidak terlepas dari kerjasama dan komitmen semua pihak baik tim pengabdian yang datang cukup jauh dari Padang tapi dengan semangat pengabdian yang tinggi, wali nagari yang sangat welcome dan bersedia memfasilitasi kegiatan pelatihan dan aparat nagari yang meg menjadi peserta pelatihan yang bersemangat dan memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dan semangat mengabdikan kepada masyarakat.

VI. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan perencanaan pembangunan dan penganggaran responsive gender bagi aparat nagari Aia gadang telah berjalan lancar dan sukses, mendapat dukungan dari wali nagari dan diikuti oleh peserta pelatihan yang antusias. Kegiatan pelatihan tidak saja telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap konsep dan prinsip penganggaran yang responsive gender, namun juga mampu menggugah kesadaran dan menghasilkan komitmen peserta untuk melakukan kegiatan perencanaan pembangunan yang responsive gender di nagari mereka pada masa yang akan datang.

2. Saran

Perlu upaya yang terus menerus untuk memperkenalkan prinsip-prinsip perencanaan pembangunan dan penganggaran responsif gender ini terhadap pemerintahan nagari yang dengan diberlakukannya undang-undang No. 6/2014 tentang Desa, menempatkan nagari memiliki wewenang dan sumber daya keuangan untuk merencanakan berbagai kegiatan pembangunan untuk wilayah nagari mereka. Jika perencanaan pembangunan yang diusung nagari/desa sudah responsive gender tentu cita-cita untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender akan mungkin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Misbakhul dan Badlul Hadi. 2018. *Modul Sekolah Anggaran Desa*. Jakarta: KOMPAK.

No. 9 Tahun 2000 tentang *Pengarus Utamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*.

Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak. 2013. *Modul Fasilitator (TOF) Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) Daerah*.

Petunjuk Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender Untuk Kementerian dan Lembaga.

Petunjuk Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran yang responsive Gender untuk Pemerintah Daerah.



SURAT TUGAS

Nomor: 1537/UN16.08.D/PM.01.02/2019

Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Sosiologi Nomor 342/UN.16.08.3.1/PM.02.05/2019 tanggal 6 November 2019 perihal Permohonan Surat Tugas. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIP/BP	Pangkat	Gol	Jabatan
1.	Dr. Jendrius, M.Si	196901311994031002	Pembina Tk.1	IV.b	Ketua
2.	Dr. Alfian Miko, M.Si	196206211988111001	Pembina Tk.1	IV.b	Anggota
3.	Dr. Elfira, M.Si	196907011995121002	Penata	III.c	Anggota
4.	Zaldesni, S.Sos, MA	197512272002122001	Penata	III.c	Anggota
5.	Silfia Yanasti, S.Sos	1720812013	-	-	Anggota

untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (*Gender Budgeting*) bagi Aparat Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat " pada tanggal 9 November 2019.

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Padang, 7 November 2019

DEKAN

(Handwritten signature of Dr. Aidinil Zetra, MA)

Dr. Aidinil Zetra, MA

NIP: 197002101999031001

Sifat Kerja:

Nomor : B/1667/UN16.08.D/HK.10.02/2019

Tanggal : 4 November 2019

Tugas tersebut telah dilaksanakan sebagaimana mestinya

Wakil Nagari Aia Gadang


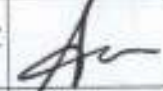
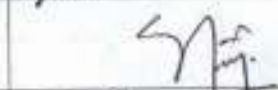


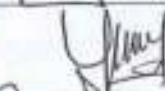


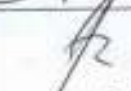
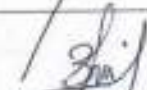
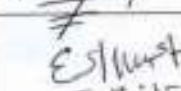


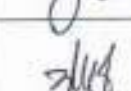
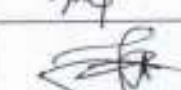

(Handwritten signature: Clunaidin, SH)

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Sosiologi FISIP-Unand
2. Yang bersangkutan

DAFTAR HADIR PESERTA
PELATIHAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER
(GENDER BUDGETING) BAGI APARAT NAGARI AIA GADANG, KECAMATAN PASAMAN,
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Aula Kantor Wali Nagari Aia Gadang, Sabtu 9 November 2019.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	EKO CANDRA	Ka. Jorong	
2	Anan SE	Perangkat Nagari	
3	Saji	ka. Bamus	
4	Ramadhan, D. Salsi	Sekolah St. AGT	
5	TOMMY DUANDA	Kasi Pemerintahan	
6	YURNITA, SHI	KALUR UMUM AGS	
7	JASMANAU	ka. jorong	
8	Mundopor	ka. jorong	
9	Andel Candra	Kaur EkB Am	
10	ERNI	ketptk nagari	
11	EVA SUSANTI	PKK	
12	RZA ROSWENDI	Kaur pembudayaan AGT	
13	JOHON SAPUTRA, S-KOM	PERANGKAT	
14	EISI		
15	JENDRI	K. kora AGT	
16	Maria Widia. N	Kaur Umum	

10	Etawati, SE	Kasi Pelayanan	3/11/21
11	BRANTO	Perangkat	Reut
12	Rtn Wahyurnita, S-Si	Perangkat	Ally
13	ROSNIDA	BAMUS	Reut
14	SAFAR	perangkat	Ally
15	Elfina		Ally
16	ISMAIL	apptabamus	Ally
17	Akmal	Kaur kesra	Ally
18	Rafuwati, SE	Bamus	Reut
19			
20			
21			
22			
23			
24			

REKOR PRE-TEST/POS-TEST

KELOMPOK PERENCANAAN DAN PENGARAHAN RESPONSIF GENDER

MUKTI NAGARI AIA GADANG

NOVEMBER 2019

NO	NAMA	JABATAN	HASIL TES		KENAIKAN
			PRE-TEST	POS-TEST	SCORE
01	Eko Candra	Kepala Jorong	6	13	7
02	Arman, S.E	Perangkat Nagari	4	14	10
03	Saji	Anggota BAMUS	7	13	6
04	Ramadhan, S.Sos.I	Sekna AGT	6	16	10
05	Tomii Duanda	Kasi Pemerintahan	6	17	11
06	Humita, S.HI	Kaur Umum ABG	8	15	7
07	Jasman	Kapala Jorong	7	15	8
08	Mundopar	Kepala Jorong	9	15	6
09	Andel Candra	Kaur EKBAM	4	16	12
10	Emi	Ketua PKK	6	14	8
11	Eva Susanti	Pengurus PKK	7	14	7
12	Riza Deswandi	Staf Pembangunan AGT	7	14	7
13	Jhon Saputra, S.Kom	Perangkat Nagari	8	15	7
14	Elsi	Perangkat Nagari	8	16	8
15	Jendri	Kaur Kesra AGT	7	14	7
16	Maria Widia N	Kaur Umum	7	14	7
17	Erawati, S.E	Kasi Pelayanan	7	15	8
18	Rianto	Perangkat Nagari	6	14	8
19	Rita Wahyusnita, S.Si	Perangkat Nagari	6	14	8
20	Rosnida	Bamus	5	13	8
21	Safar	Perangkat Nagari	6	13	7
22	Ismail	Anggota BAMUS	7	15	8
23	Akmal	Kaur Kesra	8	-	-
24	Rafniwati, S.E	Anggota BAMUS	7	16	9

Pret test

**Perencanaan & Penganggaran Responsif Gender
Bagi Perangkat Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat**

EVALUASI DIRI SEBELUM PELATIHAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur.

Beri tanda silang pada huruf B bila pernyataan benar dan S bila pernyataannya salah

No	SOAL	Jawaban	
1	Gender berkaitan dengan perbedaan fungsi, peran, posisi, kondisi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak diyakini oleh masyarakat	B	S
2	RPJM Desa/nagari adalah merupakan dokumen dalam siklus perencanaan daerah yang diatur oleh UU No.6 Tahun 2016..	B	S
3	Pengarusutamaan gender (PUG) merupakan kebijakan pemerintah dalam mencapai kesetaraan gender dalam pembangunan mulai proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.	B	S
4	Konsep desa membangun artinya dalah pembangunan desa harus sesuai dengan kewenangan skala desa (subyek hukum pembangunan)	B	S
5	Penganggaran yang responsif gender adalah anggaran yang mengakomodasikan kebutuhan, aspirasi dan pengalaman serta situasi dan kondisi perempuan dan laki-laki.	B	S
6	Dasar hukum pengelolaan Keuangan Desa adalah Permendagri No. 110/2014	B	S
7	Percepatan PUG melalui pelaksanaan PPRG saat ini menjadi strategis sesuai dengan SE empat Menteri yaitu PPN/ Ketua Bappenas, Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri PP & PA.	B	S
8	Memberikan <i>feed back</i> dan penghargaan merupakan satu-satunya prinsip Belajar Orang Dewasa (BOD)	B	S
9	Diantara kewenangan yang dimiliki oleh desa/nagari adalah kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah	B	S
10	Satuan acara pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan bagi pengajar/ <i>trainer</i> / fasilitator pada setiap pertemuan.	B	S
11	Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar hanya tergantung dari teknik penyampaian substansi/ topik dari pengajar.	B	S

Pilihan Ganda: Beri tanda silang jawaban yang benar pada soal di bawah ini:

12. Yang Termasuk Anggaran Responsif Gender adalah:
- Anggaran khusus target gender (anggaran spesifik gender)
 - Anggaran kesetaraan gender
 - Anggaran pelembagaan kesetaraan gender
 - a, b dan c benar
13. Untuk mengetahui perencanaan yang responsif gender berdasarkan Inpres No 9/2000 alat analisis gender yang lazim digunakan adalah:
- Gender Analisis Pathway (GAP)*
 - Metode Analisis SWOT
 - Analisis gender dengan metode Harvard
 - Tidak ada yang benar

16. Di antara fungsi Badan Musyawarah Desa/nagari adalah:
- Membahas dan menyetujui ranperdes bersama kepala desa/wali nagari
 - Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat
 - Melakukan pengawasan kinerja kepala desa/wali nagari
 - Semuanya benar
17. Metode pembelajaran yang tepat untuk peserta diatas 60 orang adalah:
- Curah pendapat
 - Ceramah
 - Bermain peran
 - Penugasan
18. Dalam proses komunikasi yang efektif, sikap asertif sangat di perlukan untuk mengatasi hal-hal sbb:
- Kecemasan
 - Dendam
 - Frustrasi
 - Semua benar
19. Orang dewasa lebih muda BELAJAR sesuatu jika hal yang dipelajari:
- Berkaitan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki
 - Teidak relevan dengan tugas fungsinya dan diulang-ulang
 - a dan b benar
 - a dan b salah
20. Bentuk lain dari curah pendapat adalah:
- Round Robbin*
 - Role Play*
 - Fish Bowling*
 - Buzz Group*
21. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:
- Meningkatkan sikap positif warga belajar dan pengajar/fasilitator/trainer
 - Waktu proses belajar mengajar dapat diatur
 - Proses belajar lebih kondusif
 - Tidak ada yang benar
22. Jenis AVA (*Audio Visual Aid*) yang efektif dalam proses belajar mengajar adalah kecuali:
- Pemilihan media dan metode pembelajaran
 - Jumlah audiens
 - Ada atau tidaknya sound system
 - Peserta yang homogen

SELAMAT BEKERJA